

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DI PAUD

¹⁾Maria Anjelina Bude, ²⁾Maria Yuliana Wulu, ³⁾Maria Theresia Wona, ⁴⁾Advensiana Nono, ⁵⁾Hendrika Nio Do Beke, ⁶⁾Eustakia Mogi, ⁷⁾Oliva Fareda Pandang, ⁸⁾Vantriana Ida Bewa, ⁹⁾Flafiana Loda, ¹⁰⁾Eleonora Susanti Menge, ¹¹⁾Oktaviana Loni, ¹²⁾Fransiska Manggus, ¹³⁾Maria Tovilia Kila, ¹⁴⁾Maria Yunita Owa, ¹⁵⁾Maria Theresia Anjelin Dhiko Meo, ¹⁶⁾Maria Sari Senda, ¹⁷⁾Yasinta Maria Fono

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP CITRA BAKTI

¹⁾mariaanjelinabude1@gmail.com, ²⁾ucewulu@gmail.com, ³⁾tyarawona@gmail.com,
⁴⁾advensianan@gmail.com, ⁵⁾hendrikaniodobeke@gmail.com, ⁶⁾mogieky601@gmail.com,
⁷⁾olivafaredapandang@gmail.com, ⁸⁾vantrianaidabewa@gmail.com, ⁹⁾vanialoda@gmail.com,
¹⁰⁾mengesanti21@gmail.com, ¹¹⁾onylawe238@gmail.com, ¹²⁾awimanggus09@gmail.com,
¹³⁾kilatovi@gmail.com, ¹⁴⁾yunitaowa0@gmail.com, ¹⁵⁾jelindhikomeo@gmail.com,
¹⁶⁾ratnasenda209@gmail.com, ¹⁷⁾yasintamariafono@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menganalisis proses pembelajaran di lima lembaga PAUD (TKK Negeri Rutosoro, TKK St. Paulus SATAP SDK Waepana, TKK Negeri Lindi, TKK Kasih Bangsa Watugase, dan TKK Aewoe) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis model Miles dan Huberman. Pada tahap implementasi, guru menyusun perangkat RPPH secara matang, pelaksanaan berpusat pada anak, serta evaluasi perkembangan dilakukan melalui metode observasi berkala dan dokumentasi karya. Pembelajaran terbukti efektif mendukung aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai moral, dan kemampuan motorik anak. Namun, sistem dokumentasi hasil penilaian harian masih perlu ditingkatkan secara signifikan agar pemantauan perkembangan anak menjadi lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan kembali betapa pentingnya konsistensi dalam perencanaan kurikulum, pelaksanaan aktivitas yang menyenangkan, serta proses evaluasi komprehensif demi mengoptimalkan tumbuh kembang seluruh potensi anak usia dini secara menyeluruh di sekolah.

Abstract

This article analyzes the learning processes at five early childhood education (PAUD) institutions—TKK Negeri Rutosoro, TKK St. Paulus SATAP SDK Waepana, TKK Negeri Lindi, TKK Kasih Bangsa Watugase, and TKK Aewoe—covering the stages of planning, implementation, and evaluation. Employing a descriptive qualitative approach with the Miles and Huberman. During implementation, teachers meticulously prepare daily lesson plans (RPPH) and conduct child-centered activities, while developmental evaluation is carried out through periodic observation and the documentation of children's work. The learning process proved effective in supporting children's cognitive, linguistic, socio-emotional, and moral development, as well as their motor skills. However, the system for documenting daily assessment results requires significant improvement to ensure that monitoring of child development becomes more systematic, measurable, and sustainable. Overall, the findings reaffirm the importance of consistency in curriculum planning, the execution of engaging activities, and comprehensive evaluation processes to holistically optimize the growth and development of all aspects of early childhood potential within the school setting.

Sejarah Artikel

Diterima:11-03-2026

Direview:16-06-2026

Disetujui:31-07-2026

Kata Kunci

proses pembelajaran, paud, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran

Article History

Received:11-03-2026

Reviewed:16-06-2026

Published:31-07-2026

Keywords:

learning process, early childhood education (ECE), planning, implementation, learning evaluation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Suryana, 2021). Dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi fondasi awal yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya (Ita dkk., 2024). PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Tumbel, 2023).

Masa anak usia dini sering disebut sebagai *golden age* atau masa emas perkembangan. Pada periode ini terjadi perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, baik aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, nilai agama, fisik motorik, maupun seni (Suchiati & Yuliantina, 2025). Berbagai menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan kecerdasan manusia terjadi pada usia dini sehingga stimulasi yang diberikan pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini harus dirancang secara tepat, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Yulyanti dkk., 2025).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik semata, tetapi lebih menekankan pada pengembangan seluruh potensi anak secara holistik dan integratif (Mustika, 2021). Pembelajaran di PAUD harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Anak usia dini belajar melalui aktivitas bermain, bereksplorasi, mengamati lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, serta memperoleh pengalaman langsung dari berbagai kegiatan yang dilakukan (Anggraini dkk., 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran di PAUD memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Proses pembelajaran merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan di lembaga PAUD. Kualitas proses pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini (Bachtiar, 2020). Pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan sosial, kreativitas, kemandirian, serta sikap positif terhadap kegiatan belajar. Sebaliknya, proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dapat menghambat optimalisasi potensi yang dimiliki anak (Susanti & Usman, 2025).

Dalam implementasinya, proses pembelajaran di PAUD melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran,

media pembelajaran, lingkungan belajar, interaksi guru dan anak, serta sistem penilaian perkembangan anak. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengelola kegiatan pembelajaran (Safitri & Nurhamidah, 2025). Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, serta mendorong anak untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran (Yuliani, 2023). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, dan tahap perkembangannya. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada pencapaian target akademik yang bersifat kaku, melainkan lebih menekankan pada penguatan karakter, pengembangan kompetensi, dan pembentukan profil pelajar Pancasila sejak usia dini. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk mampu merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan kontekstual agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Riskitulah dkk., 2023).

Artikel ini mengkaji secara mendalam mengenai proses pembelajaran di PAUD untuk mengetahui bagaimana tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran diimplementasikan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari. Analisis terhadap proses pembelajaran ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran objektif mengenai kualitas pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan anak usia dini. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, observasi di lima lembaga PAUD difokuskan pada tiga hal utama, yaitu kesiapan dokumen perangkat pembelajaran seperti RPPH pada tahap perencanaan, bentuk interaksi harian, serta penerapan metode, bermain, bercerita, dan eksplorasi lingkungan yang berpusat pada anak pada tahap pelaksanaan, hingga instrumen penilaian seperti observasi langsung dan portofolio hasil karya pada tahap evaluasi. Secara strategis, hasil pengamatan lapangan ini diharapkan dapat memberikan masukan konkret bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang program serta model pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, artikel yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran di PAUD” ini krusial dilakukan demi mendukung tercapainya tujuan Pendidikan dan optimalisasi seluruh aspek perkembangan anak secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan PLP 1 ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

PLP 1 dilaksanakan pada lima lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu TKK Negeri Rutosoro, TKK St. Paulus SATAP SDK Waepana, TKK Negeri Lindi, TKK Kasih Bangsa Watugase, dan TKK Aewoe. Observasi berlangsung selama dua minggu, yaitu pada tanggal 9–28 Februari 2026. Subjek observasi terdiri atas 8 orang guru PAUD dan 25 anak usia dini yang terlibat dalam proses pembelajaran, yang terdiri atas 11 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan PLP 1 ini meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Melalui observasi, peneliti mengamati berbagai aspek pembelajaran, seperti interaksi antara guru dan anak, penggunaan media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, serta tingkat keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh dan mengelompokkan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian (Qondias & Dhiu, 2026). Dokumen yang dianalisis meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), foto-foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan data di lapangan. Untuk mendukung proses pengumpulan data agar lebih sistematis dan terarah, digunakan pedoman observasi dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dari data yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Melalui teknik ini, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat menggambarkan kondisi proses pembelajaran di PAUD secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan PLP 1 diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada lima lembaga PAUD, yaitu TKK Negeri Rutosoro, TKK St. Paulus SATAP SDK Waepana, TKK Negeri Lindi, TKK Kasih Bangsa Watugase, dan TKK Aewoe. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama proses pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil observasi terkait proses pembelajaran dari 5 lembaga PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Proses Pembelajaran di TKK Negeri Rutosoro

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di TKK Negeri Rutosoro berlangsung secara terstruktur dan mengikuti tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPPH. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyambutan anak, kegiatan baris-berbaris, doa bersama, serta kegiatan apersepsi yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola kelas sehingga suasana belajar berlangsung kondusif. Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode bercerita, tanya jawab, dan praktik langsung. Media pembelajaran yang digunakan berupa kartu gambar, alat permainan edukatif, dan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Anak-anak terlihat aktif mengikuti kegiatan yang diberikan. Pada tahap evaluasi, guru melakukan observasi terhadap perkembangan anak selama kegiatan berlangsung dan mencatat hasil pengamatan dalam buku penilaian harian. Dokumentasi hasil karya anak juga tersimpan dengan baik sebagai bahan evaluasi perkembangan peserta didik.

2. Proses Pembelajaran di TKK St. Paulus SATAP SDK Waepana

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TKK St. Paulus SATAP SDK Waepana berorientasi pada pembelajaran aktif dan menyenangkan. Guru memulai kegiatan dengan doa bersama, menyanyi, dan permainan sederhana yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam kegiatan inti, guru lebih banyak menggunakan metode bermain sambil belajar. Anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai media pembelajaran yang tersedia, seperti balok susun, gambar seri, dan alat permainan edukatif lainnya. Interaksi antara guru dan anak berlangsung sangat baik. Guru memberikan bimbingan secara individual kepada anak yang mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang bersifat praktik dan permainan menjadi aktivitas yang paling diminati anak. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas anak dan dokumentasi hasil pekerjaan mereka. Namun, pencatatan hasil penilaian perkembangan anak masih dilakukan secara sederhana sehingga informasi perkembangan anak belum terdokumentasi secara optimal.

3. Proses Pembelajaran di TKK Negeri Lindi

Pelaksanaan pembelajaran di TKK Negeri Lindi menunjukkan adanya perencanaan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari ketersediaan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum kegiatan belajar berlangsung. Guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan tema yang sedang dipelajari sehingga kegiatan yang diberikan lebih terarah. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode demonstrasi, bercerita, dan tanya jawab. Anak dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan, seperti mengenal warna, bentuk, dan angka melalui permainan edukatif. Media pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi dan membantu anak memahami materi secara konkret.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti instruksi guru dengan baik. Anak terlihat aktif berinteraksi dengan teman sebaya dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui observasi dan hasil karya anak. Namun, dokumentasi perkembangan anak masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai capaian perkembangan peserta didik.

4. Proses Pembelajaran di TKK Kasih Bangsa Watugase

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di TKK Kasih Bangsa Watugase menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembiasaan positif seperti berdoa, menyapa guru dan teman, serta menjaga kebersihan lingkungan kelas. Pada kegiatan inti, guru mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan aktivitas bermain. Metode yang digunakan meliputi bermain peran, bernyanyi, bercerita, dan praktik langsung. Guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Anak-anak terlihat aktif dan menunjukkan kemampuan bekerja sama yang baik selama kegiatan kelompok berlangsung. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat dan menceritakan pengalaman mereka. Evaluasi dilakukan melalui observasi harian dan dokumentasi hasil karya anak. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan yang baik pada aspek sosial-emosional dan komunikasi.

5. Proses Pembelajaran di TKK Aewoe

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TKK Aewoe berlangsung dengan pendekatan yang berpusat pada anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Kegiatan pembelajaran diawali dengan rutinitas harian seperti doa, bernyanyi, dan kegiatan motorik sederhana. Pada kegiatan inti, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti bermain kelompok, demonstrasi, dan eksplorasi lingkungan. Media pembelajaran yang digunakan sebagian besar berasal dari bahan alam dan bahan bekas

yang dimanfaatkan sebagai alat permainan edukatif. Anak-anak terlihat tertarik dan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membantu anak memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah. Pada tahap evaluasi, guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan anak dan mendokumentasikan hasil karya sebagai bagian dari penilaian autentik.

Berdasarkan hasil observasi dari 5 lembaga PAUD tersebut menunjukkan bahwa kelima lembaga PAUD telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Meskipun terdapat perbedaan dalam penggunaan metode, media, dan teknik evaluasi, seluruh lembaga menunjukkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak. 1) TKK Negeri Rutosoro menunjukkan keunggulan pada aspek perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan pengelolaan kelas yang baik. 2) TKK St. Paulus SATAP SDK Waepana lebih menonjol pada penerapan pembelajaran aktif melalui permainan edukatif yang mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. 3) TKK Negeri Lindi menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengintegrasikan media pembelajaran dengan tema pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna bagi anak. 4) Sementara itu, TKK Kasih Bangsa Watugase memiliki keunggulan dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan kerja kelompok. 5) Adapun TKK Aewoe menonjol dalam pemanfaatan bahan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran kontekstual bagi anak usia dini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada kelima lembaga PAUD telah mengarah pada terciptanya proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dari *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yang menyatakan bahwa program pembelajaran harus mendukung seluruh domain perkembangan anak secara holistic, baik aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, maupun sosio-emosional. Pendekatan interaksi aktif dan eksplorasi langsung yang ditemukan di lapangan memperkuat Teori Konstruktivisme dari Jean Piaget, yang menegaskan bahwa anak usia dini membangun pengetahuannya secara aktif melalui proses asimilasi dan akomodasi dengan lingkungan fisiknya. Selain interaksi dengan lingkungan fisik, aktivitas interaktif di kelima lembaga ini juga selaras dengan teori Sosio-kultural dari Lev Vygotsky. Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya. Dalam konteks ini guru berperan penting dalam memberikan *scaffolding* bimbingan sementara yang disesuaikan dengan

kebutuhan anak untuk membantu mereka mencapai peningkatan perkembangan yang lebih tinggi dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD). Melalui peran aktif tersebut guru berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui berbagai kegiatan yang melibatkan anak secara aktif. Hal ini memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman interaksi dan eksplorasi lingkungan sekitarnya. Temuan mengenai pentingnya eksplorasi lingkungan ini juga didukung oleh Teori Ekologi Bronfenbrenner, khususnya pada level mikrosistem. Teori ini menjelaskan bahwa lingkungan terdekat anak, termasuk interaksi harian di dalam kelas PAUD, memiliki dampak paling langsung dan kuat dalam membentuk proses tumbuh kembang mereka. Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan menunjukkan adanya upaya nyata untuk mengakomodasi kebutuhan, minat, dan karakteristik anak usia dini melalui penggunaan metode, media, serta sumber belajar yang beragam. Upaya mengakomodasi keberagaman ini sejalan dengan Teori Kecerdasan Majemuk dari Howard Gardner, yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki keunikan, potensi kecerdasan, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penyediaan stimulasi yang bervariasi dan berdiferensiasi di kelima lembaga PAUD tersebut menjadi langkah krusial untuk melejitkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Secara keseluruhan, kelima lembaga PAUD telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. TKK Negeri Rutosoro unggul dalam pengelolaan pembelajaran yang sistematis, TKK St. Paulus SATAP SDK Waepana menonjol dalam pembelajaran berbasis bermain, di mana menurut Friedrich Froebel, bermain adalah metode alami bagi anak untuk belajar dan menginternalisasi konsep hidup tanpa paksaan. TKK Negeri Lindi menunjukkan penggunaan media dan metode yang bervariasi, TKK Kasih Bangsa Watugase kuat dalam pengembangan karakter anak, yang relevan dengan Teori Perkembangan Moral Thomas Lickona mengenai pentingnya menanamkan pengetahuan, perasaan, dan perilaku moral sejak dini. Sedangkan TKK Aewoe unggul dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengikuti pendekatan Reggio Emilia yang memandang lingkungan sebagai “Guru Ketiga” (the third teacher) bagi anak. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa setiap lembaga memiliki kekhasan dalam mengimplementasikan proses pembelajaran. Meskipun demikian, seluruh sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu mengoptimalkan perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai proses pembelajaran pada TKK Negeri Rutosoro, TKK St. Paulus SATAP SDK Waepana, TKK Negeri Lindi, TKK Kasih Bangsa Watugase, dan TKK Aewoe, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelima lembaga PAUD telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa anak terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar melalui bermain, bercerita, demonstrasi, eksplorasi lingkungan, dan kegiatan kelompok.

Setiap lembaga PAUD memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing dalam mengimplementasikan pembelajaran. TKK Negeri Rutosoro unggul dalam pengelolaan pembelajaran yang sistematis, TKK St. Paulus SATAP SDK Waepana menonjol dalam pembelajaran berbasis bermain, TKK Negeri Lindi memiliki variasi metode dan media pembelajaran yang baik, TKK Kasih Bangsa Watugase unggul dalam pengembangan karakter anak, sedangkan TKK Aewoe menonjol dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Secara keseluruhan, proses pembelajaran pada kelima lembaga telah mencerminkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensinya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru juga perlu meningkatkan kualitas dokumentasi dan pencatatan hasil penilaian perkembangan anak agar data perkembangan anak dapat terdokumentasi secara lebih lengkap dan sistematis.

2. Bagi Lembaga PAUD

Lembaga PAUD perlu memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pendampingan yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta teknik penilaian autentik. Selain itu, penyediaan sarana dan media pembelajaran yang memadai perlu terus ditingkatkan untuk mendukung proses belajar anak.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih intensif dengan pihak sekolah dalam memantau dan mendukung perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan di rumah akan membantu memperkuat stimulasi yang diberikan sekolah sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak lembaga PAUD, serta menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriana, N., Kurniah, N., Sapri, J. (2025). Inovasi Pembelajaran Bermakna Pada Kegiatan Belajar Anak Usia Dini. *Journal of Lifelong Learning*, 8(1), 84-93
- Anggraini, G., Palupi, W., Sholeha, V. (2025). Analisis Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAUD Menuju Sekolah Ramah Anak di Kota Surakarta. *Jurnal Kumara Cendekia*, (12)1, 195-202. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i2.65183>
- Bachtiar, M. Y. (2020). Pembelajaran berbasis ramah anak taman kanak-kanak di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Instruksional*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.131-142>.
- Ita, E., Fono, Y. M., & Malo, M. (2024). Tantangan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 685–691. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.731>
- Mustika, Rahayu. (2021). *Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Acuan Standar Nasional Pendidikan*. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.
- Nurhusnaina, I., Santika, P.P., Lubis, P.W., Jannah, T.R. (2024). Peran Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan
- Riskitullah, R., Azzahra, L., & Fitriani, V. (2023). Strategi guru dalam mengatasi siswa yang kurang aktif di kelas. *Perspektif*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2368>
- Safitri, Y.R., & Nurhamidah, N. (2025). Peran Penting Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan di Pendidikan Anak Usia Dini. *ICENI (Insan Cita Pendidikan)*, 4(3), 101-104
- Salsabila, SS. (2024). Pendekatan Konstruktivis Sosial dalam Pembelajaran. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4(1), 170-178.
- Suchiati, M & Yuliantina, I. (2025). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam mencapai Tujuan Pembelajaran di Jenjang PAUD. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 1-6
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

- Susanti, F & Usman, S. (2025). Belajar dan Pembelajaran Sebagai Fondasi Pengembangan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(4), 68-75
- Tumbel, M.E. (2023). Analisis Proses Pembelajaran pada Peserta Didik di TK Frater Don Bosco Tomohon. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 921-934
- Usman, A. Z. A., & Azizah, F. P. (2024). Dunia Pendidikan: Epistemologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Maria Montessori. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 5(1), 31-45
- Yuliani, N. (2023). Peran Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Aktif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 115–123
- Yulyanti, M. S., Imam, M. Diwan, R.J., & Ibnu, I. (2025). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: CV. Future Science